

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI PENINGKATAN
INTERAKSI GURU DAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
SEDERHANA DI KELAS III SDI MBONGAWANI**

***ENHANCING STUDENT LEARNING ENGAGEMENT THROUGH INCREASED
TEACHER INTERACTION AND THE UTILIZATION OF SIMPLE LEARNING
MEDIA IN CLASS III AT SDI MBONGAWANI.***

^{1*}Adi Neneng Abdullah, ²Maria Paskaliani Gawalo, ³Ermelinda Medho

¹²³ Universitas Flores, Ende, Indonesia

abdullahadineng@gmail.com, priskagawalo1@gmail.com, medhotitin@gmail.com,

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve student learning activeness through enhanced teacher-student interaction and the use of simple instructional media in Grade III of SDI Mbongawani. Based on initial observations and interviews, problems were identified including the lack of teacher attention to students, low student participation during lessons, and limited learning facilities and resources. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this research were 18 third-grade students of SDI Mbongawani. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that increased teacher interaction such as asking open-ended questions, providing active guidance, and offering positive reinforcement combined with the use of simple learning media such as picture cards, teaching aids, and concrete objects, significantly improved students' learning activeness. This improvement was reflected in students' enthusiasm in answering questions, participation in discussions, and involvement in group activities. In conclusion, enhancing teacher interaction and utilizing simple instructional media can be an effective strategy to increase student learning activeness in Grade III of SDI Mbongawani.

Keywords: *Learning activeness, teacher interaction, simple instructional media, Classroom Action Research.*

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui peningkatan interaksi guru dan pemanfaatan media pembelajaran sederhana di kelas III SDI Mbongawani. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, ditemukan permasalahan berupa kurangnya perhatian guru terhadap siswa, rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDI Mbongawani yang berjumlah 18 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui peningkatan interaksi guru seperti memberikan pertanyaan terbuka, membimbing secara aktif, serta memberi penguatan positif dan pemanfaatan media pembelajaran sederhana seperti kartu bergambar, alat peraga, dan benda konkret, terjadi peningkatan signifikan dalam keaktifan belajar siswa. Keaktifan ditunjukkan melalui antusiasme menjawab pertanyaan, partisipasi dalam diskusi, serta keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan interaksi guru dan penggunaan media pembelajaran sederhana dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas III SDI Mbongawani.

Kata Kunci: Keaktifan belajar, interaksi guru, media pembelajaran sederhana, PTK

Article History:

Submitted	Accepted	Published
March 25 th 2025	June 10 th 2025	June 15 th 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik siswa. Di jenjang Sekolah Dasar, keaktifan belajar siswa menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang aktif dalam kegiatan belajar akan lebih mudah memahami materi, terlibat dalam diskusi, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Namun, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas III SDI Mbongawani menunjukkan adanya permasalahan yang cukup signifikan. Guru cenderung kurang memberikan perhatian secara individual kepada siswa, sehingga interaksi antara guru dan siswa berjalan kurang optimal. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang tampak pasif, kurangnya bertanya, dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya media atau alat pembelajaran, juga menjadi faktor yang turut memengaruhi rendahnya keaktifan siswa. Pembelajaran yang hanya bersifat verbal atau satu arah membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat memicu keterlibatan siswa secara langsung, baik melalui peningkatan interaksi guru maupun pemanfaatan media pembelajaran yang sederhana namun efektif.

Peningkatan interaksi guru dalam proses pembelajaran, seperti memberikan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir, membimbing secara aktif, serta memberikan motivasi dan umpan balik, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Di sisi lain, penggunaan media pembelajaran sederhana seperti gambar, alat peraga, dan benda konkret dapat membantu siswa memahami materi secara lebih visual dan kontekstual, sehingga mereka lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Peningkatan Interaksi Guru dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Sederhana di Kelas III SDI Mbongawani". Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang ada serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di mana tindakan ini merupakan upaya menguji coba ide-ide kedalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi. Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Su67zmadayo,2013). Rancangan Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SDI Mbongawani pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah 14 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan wawancara . Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi,

dokumentasi, dan wawancara. Indikator keberhasilan adalah meningkatnya jumlah siswa yang tergolong aktif minimal sebesar 85% dari jumlah keseluruhan siswa.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes dan lembar observasi. Tes digunakan untuk mendapatkan hasil belajar IPAS peserta didik. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengungkapkan keberhasilan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif di antaranya yaitu menghitung nilai peserta didik rata-rata dan presentasi hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan pada peserta didik kelas III SDI Mbongawani semester genap tahun ajaran 2024/ 2025 dengan jumlah siswa 14 orang, yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum melaksanakan pra siklus terlebih dahulu diawali dengan observasi. Setelah dilakukan observasi lebih lanjut, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh masih kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran serta metode pengajaran yang digunakan oleh guru masih belum optimal.

Oleh karena itu perlu dilaksanakan tindakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas III. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika 85% siswa kelas III SDI Mbongawani mencapai tuntas belajar, sehingga Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa kelas III adalah 85. Hasil observasi dan perolehan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 pedoman interpretasi Nilai Siswa

No	Nilai	Kategori
1	80-100	Baik sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	0-39	Gagal/ sangat kurang

Sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS), kondisi pembelajaran IPAS SDI Mbongawani di kelas III masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar pun tergolong rendah, dengan rata-rata nilai siswa hanya mencapai 60,5 di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Hanya 40% siswa yang mampu mencapai nilai di atas KKM.

Penerapan model *Think Pair Share* pada pembelajaran IPA terbukti efektif karena:

1. Memberi waktu kepada siswa untuk berpikir secara individu, sehingga mereka dapat memahami konsep secara lebih mendalam.
2. Fase pair (berpasangan) mendorong interaksi dua arah yang membantu siswa memperjelas pemahamannya melalui diskusi.

- Fase share (berbagi) melatih siswa untuk menyampaikan hasil pemikirannya kepada kelompok yang lebih besar, yang juga melatih keberanian dan keterampilan komunikasi ilmiah.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Kelas (tiga) 3 pada Kondisi Awal

Kategori	Nilai	Jumlah	%
Baik sekali	80-100	0	0%
Baik	66-79	5	13%
Cukup	56-65	8	62%
Kurang	40-55	5	25%
Sangat kurang	<39	0	0%
Jumlah		18	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 18 siswa terdapat 5 siswa (13%) menunjukkan hasil belajar dengan kategori baik pada materi tentang perbedaan makhluk hidup di rumah dan makhluk hidup yang ditemui disekolah, 8 siswa (62%) menunjukkan hasil belajar dengan kategori cukup pada materi ciri-ciri khusus makhluk hidup, dan 5 siswa (25%) menunjukkan hasil belajar dengan kategori kurang pada materi perbedaan malkuk hidup dirumah dan disekitar sekolah. Dari temuan ini diketahui bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup dalam memahami materi pelajaran perbedaan makhluk hidup di rumah dan disekolah. Ketuntasan Belajar Siswa Pada bab sebelumnya diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa atau KKM siswa kelas III (tiga) 3 pada mata pelajaran IPA adalah 68. Berkaitan dengan hal ini, ketuntasan belajar siswa pada kondosi awal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Ketuntasan Belajar Siswa pada Kondisi Awal

Kategori	Nilai	Jumlah	%
Kkm	≥ 68	8	23%
Di bawah kkm	< 68	10	77%
Jumlah		18	100%

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 18 siswa yang telah mendapatkan nilai sama atau di atas KKM (68) hanya 8 siswa (23%) dan selebihnya sebanyak 10 siswa (77%) masih di bawah KKM. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pentingnya Tindakan Perbaikan Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran contextual teaching and learning dalam pembelajaran IPA materi perbedaan hewan yang ada dirumah dan disekitar sekolah, dengan harapan siswa akan memiliki pengalaman baru dalam mengikuti pembelajaran, mendorong siswa untuk lebih bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan metode pembelajaran contextual teaching and learning ini diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif yang memberikan kesempatan siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain, dan berinteraksi dengan lingkungan hidupnya. Dalam interaksi ini, siswa akan belajar bekerjasama dengan orang lain, dan memahami permasalahan yang terjadi di sekitar

lingkungan hidupnya. Dalam contextual teaching and learning ini pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas dan mendengarkan penjelasan guru, tetapi pembelajaran akan dilakukan juga di luar kelas dan siswa diberikan tugas untuk mengamati lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam keaktifan siswa serta hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Pada siklus I, siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta berdiskusi. Hal ini menyebabkan rata-rata nilai siswa hanya mencapai 70, bahkan hanya 75% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang menyebabkan seseorang bertindak untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri siswa (intrinsik) atau dari luar (ekstrinsik) yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan berkelanjutan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang sebelumnya digunakan, yaitu ceramah dan tanya jawab, belum mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif berdiskusi dan menjawab pertanyaan, sementara sebagian lainnya masih ragu dan pasif.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II dengan menerapkan model TPS, terjadi perubahan positif. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, antusiasme meningkat, dan mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta menjawab pertanyaan. Diskusi pasangan juga tampak lebih hidup dan produktif, sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik.

Tabel 1 Hasil Observasi dan Hasil Belajar Penerapan Model THINK PAIR SHARE.

Siklus I	Siklus II
Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, khususnya saat berdiskusi bersama teman.	Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi saat belajar melalui Langkah berpikir individu, berdiskusi, dan berbagi.
Beberapa siswa masih kurang percaya diri saat berbagi di depan kelas.	Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengemukakan pendapat dan bertanya balik.
Aktivitas siswa mulai terlihat meningkat, meskipun beberapa pasangan masih canggung dan belum aktif berdiskusi.	Diskusi pasangan menjadi lebih hidup, siswa mulai saling melengkapi jawaban dan belajar dari temannya.
Nilai rata-rata dari hasil tes adalah 75 dengan Sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan	Nilai rata-rata naik menjadi 85 dengan Sebagian besar siswa telah mencapai nilai KKM
Ketuntasan belajar siswa mencapai 85%	Ketuntasan belajar siswa meningkat signifikan menjadi 90%

Setelah refleksi dan perbaikan, siklus II menunjukkan hasil yang optimal. Rata-rata skor keaktifan siswa meningkat menjadi 9,1 dan 90% siswa masuk kategori aktif. Peningkatan keaktifan belajar siswa di kelas III SDI Mbongawani dapat dicapai secara

signifikan melalui dua faktor utama, yaitu interaksi yang efektif antara guru dan siswa serta pemanfaatan media pembelajaran sederhana yang sesuai. Interaksi yang positif mendorong siswa lebih percaya diri, terlibat dalam proses pembelajaran, dan berani bertanya atau mengemukakan pendapat. Sementara itu, media pembelajaran sederhana seperti gambar, alat peraga buatan tangan, atau benda konkret membantu siswa memahami materi secara lebih nyata dan menarik. Kedua faktor ini saling mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga berdampak langsung pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran sederhana yang digunakan memberikan stimulus visual dan konkret yang membantu siswa memahami materi. Interaksi dua arah yang dilakukan guru, seperti memberi pertanyaan terbuka dan membimbing diskusi kelompok, membuat siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Berikut hasil observasi yang kami amati menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat, ditandai dengan: (1) Banyak siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab. (2) Siswa berani mengajukan pertanyaan. (3) Terjadi diskusi kelompok kecil yang berjalan aktif dan fokus.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan interaksi guru dan pemanfaatan media pembelajaran sederhana secara efektif mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III SDI Mbongawani. Suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa lebih berani berpendapat, dan terjalin komunikasi dua arah yang positif antara guru dan siswa. Target keaktifan siswa yang ditetapkan peneliti telah tercapai. Oleh karena itu, model pembelajaran seperti ini disarankan untuk diterapkan secara konsisten dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dan dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas III SD Mbongawani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di Kelas III SDI Mbongawani, dapat disimpulkan bahwa "peningkatan interaksi guru dan pemanfaatan media pembelajaran sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa". Sebelum tindakan, keaktifan belajar siswa cenderung rendah, yang ditandai dengan kurangnya partisipasi dalam diskusi, enggan bertanya, dan minimnya inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Setelah implementasi strategi peningkatan interaksi guru (misalnya, melalui pertanyaan terbuka, bimbingan personal, dan umpan balik konstruktif) serta pemanfaatan media pembelajaran sederhana yang relevan (seperti kartu gambar, alat peraga dari bahan bekas, atau visualisasi sederhana di papan tulis), terjadi peningkatan signifikan dalam indikator keaktifan belajar siswa. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua strategi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif, menarik, dan kondusif bagi perkembangan keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, baik melalui pertanyaan terbuka, dialog reflektif, maupun pemberian

umpan balik yang mendorong keberanian siswa untuk aktif. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran sederhana sebaiknya dijadikan bagian rutin dalam proses pembelajaran karena terbukti mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi secara konkret.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, baik dengan bertanya, menjawab, berdiskusi, maupun terlibat langsung dalam kegiatan menggunakan media pembelajaran. Keaktifan ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman, tetapi juga membentuk sikap percaya diri dan kolaboratif.

3. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya memberikan dukungan kepada guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran, misalnya dengan menyediakan pelatihan pembuatan media sederhana dan ruang diskusi antar guru. Dukungan sarana dan waktu untuk melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan interaktif juga sangat dibutuhkan.

4. Bagi Peneliti

Selanjutnya Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas variabel, seperti meninjau dampaknya terhadap hasil belajar siswa atau aspek keterampilan sosial. Selain itu, penelitian dengan siklus lebih dari dua juga bisa memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang proses peningkatan keaktifan siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kinasih, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup melalui Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Sidoharjo Polanharjo Klaten Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(4), 282. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v5i4.46434>
- Kusuma, L., Dimiyati, D., & Harun, H. (2021). Perhatian Orang tua dalam Mendukung Keterampilan Sosial Anak selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 373–491. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.959>
- Pendidikan, J., Sosial, D. A. N., & Suniati, E. (2021). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tema Hewan di Sekitarku dengan Model Pembelajaran Make A Match di Kelas I SD Negeri Tabing Siring Tahun*. 8(2), 42–59.
- Rahman, M. H., & Kencana, R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Musamus Journal of Primary Education*, 2(2), 67–75. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2177>
- Rahmiati, D. U., & Pribadi, E. S. (2014). Tingkat Pendidikan dan Status Ekonomi Pemilik Hewan Kesayangan dalam Hal Pengetahuan dan Penerapan Kesejahteraan Hewan. *Jurnal Veteriner*, 15(3), 386–394. <https://doi.org/10.19087/jveteriner.2014.15.3.386>

- Riana Aprianti, R. A., Rakhmat, C., & Indihadi, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Tema Organ Gerakan Hewan Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 398–407. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5315>
- Salsabila, U., Joko, T., & Dangiran, H. L. (2018). Perbedaan Penurunan Chemical Oxygen Demand (COD) Melalui Pemberian Tawas Dan Poly Aluminium Chloride (PAC) Pada Limbah Cair Rumah Pemotongan Hewan Penggaron Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(4), 525–531.
- Yahya, M. S. (2019). Integrasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sdit Imam Syafi'îTMI Petanahan Kebumen. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 232–246. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3065>